



## **Implementasi Program *Santripreneur* dengan Keterampilan Dasar Menjahit pada Pondok Pesantren Mu'tasim Billah Pontianak**

**Desvira Zain<sup>1</sup>, Heriyanto<sup>2✉</sup>, Sunarsih<sup>3</sup>, Syarifah Novieyana<sup>4</sup>, Haris Mirza Saputra<sup>5</sup>,  
Utin Nina Hermina<sup>6</sup>, Nurmala<sup>7</sup>**

Administrasi Bisnis, D-IV Administrasi Negara, Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

E-mail: [desvirazain@yahoo.com](mailto:desvirazain@yahoo.com)<sup>1</sup>, [heriyanto.radien@gmail.com](mailto:heriyanto.radien@gmail.com)<sup>2</sup>, [sunarsihhelmi@yahoo.com](mailto:sunarsihhelmi@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[zimaralkadrie@gmail.com](mailto:zimaralkadrie@gmail.com)<sup>4</sup>, [harismirza660@gmail.com](mailto:harismirza660@gmail.com)<sup>5</sup>, [nienhermina@gmail.com](mailto:nienhermina@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ibu.nurmala@gmail.com](mailto:ibu.nurmala@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Pondok pesantren kedepan merencanakan untuk membuka usaha konveksi sebagai tempat pendidikan pelatihan bidang keterampilan untuk santri dan tentunya, untuk membantu perekonomian pondok pesantren tersebut. Hanya saja yang menjadi masalah adalah keterampilan dasar menjahit pada santri sangat minim sekali, hanya 2 orang yang memiliki kemampuan tersebut. Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak dan Pondok Pesantren Mu'tasin Billah di Pontianak sangat perhatian sekali dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi saat ini, terutama dari segi sumber daya manusia sebagai *agent development* dan segi perekonomian secara finansial untuk masa depan kehidupan lulusan santri di tahun kedepannya. Melihat situasi dan kondisi permasalahan, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan yang mengarah kepada program *santripreneur* dengan keterampilan dasar menjahit. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi dan dilanjutkan latihan/praktik. Dalam pelatihan ini, para peserta dilatih mengenai keterampilan dasar menjahit di antaranya adalah mengukur badan, membuat pola, menggunakan mesin jahit dan menjahit. Pelatihan dasar menjahit bagi santri putri ini secara umum sudah dilaksanakan dengan baik dan para peserta mengikuti dengan antusias.

**Kata kunci:** santripreneur, pondok pesantren, keterampilan dasar menjahit

### **Abstract**

*In the future, the Islamic Boarding School plans to open a convection business as a place for vocational training for students and as a means to help improve the economy of the Islamic Boarding School. However, the problem currently faced was that the students had poor basic sewing skills, with only 2 out of the total number of students having qualified abilities. The Department of Business Administration at the State Polytechnic of Pontianak and the Mu'tasin Billah Islamic Boarding School were particularly concerned with the current conditions and problems, especially Human Resources as development agents as well as the financial economy for the future life of graduates in the future. with these considerations, the two parties worked together to carry out community service activities carried out, leading to the "santripreneur" program with basic sewing skills. This training was carried out utilizing lectures, demonstrations, and practices. The participants were Islamic Boarding School students trained in basic sewing skills, including measuring the body, making patterns, using sewing machines, and sewing various clothing styles. The basic sewing training for female students had generally been carried out well as they had participated enthusiastically.*

**Keywords :** santripreneur, islamic boarding school, technical sewing skills

Copyright (c) 2021 Desvira Zain, Heriyanto, Sunarsih, Syarifah Novieyana,  
Haris Mirza Saputra, Utin Nina Hermina, Nurmala

✉ Corresponding author

Address : Pontianak

Email : [Heriyanto.radien@gmail.com](mailto:Heriyanto.radien@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.241>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berfungsi sebagai pendidik sekaligus pembina kehidupan bermasyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan agama bagi para santri, tetapi juga merupakan roda penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar (Sudarsih, 2010). Hal ini terutama terjadi pada pondok-pondok pesantren yang hanya mengajar ilmu agama. Pada pondok pesantren jenis ini, semua biaya hidup dan pendidikan para santri ditanggung sepenuhnya oleh pemilik pondok. Budaya pondok pesantren yang menempatkan kyai pengasuh pondok sebagai sentral (panutan), menyebabkan pondok pesantren dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok tersebut. Suramnya perekonomian yang melanda masyarakat dan tingginya tingkat pengangguran saat ini membuat banyak pondok pesantren yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pondok dan santrinya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren modern (kelas menengah) dalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat adalah: tidak adanya unit usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pondok, kondisi sosial ekonomi para santri yang lemah, ketidaksiapan santri dalam memasuki dunia kerja pascanyantri dan berkurangnya fungsi pesantren sebagai salah satu roda penggerak perekonomian bagi masyarakat sekitar sehingga ini menjadi tantangan bagi pesantren.

Pondok Pesantren Mu'tasin Billah yang terletak di Jalan Purnama II Ujung, Pontianak, berdasarkan penelusuran dan dari hasil pembicaraan awal dengan Ketua Lembaga Pondok Pesantren Mu'tasin Billah yakni Bapak Yahya Muhammad Zaini bahwa pondok pesantren sangat perhatian sekali dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi saat ini, terutama dari segi sumber daya manusia sebagai *agent development* dan segi perekonomian secara finansial untuk masa depan kehidupan lulusan santri di tahun kedepannya dan para santri mampu melakukan wirausaha. Pengertian wirausaha adalah seseorang yang melakukan aktifitas dengan pandai atau berbakat untuk mengenalkan sebuah produk baru kepada konsumen dan mampu mengembangkan produk baru serta mampu mengatur permodalannya (M. A. K., R Fitri, & Ritonga, 2019).

Sebagaimana diketahui bahwa pada saat ini para santri yang jumlahnya sebanyak kurang lebih 400 orang dengan rentang usia terkecil dari 5 tahun sampai 18 tahun yang berada di pondok pesantren, sebagian besar adalah putra-putri daerah dari berbagai tempat dan pelosok di Kalimantan Barat, bahkan ada yang termasuk dalam kondisinya sebagai yatim, piatu, dan yatim piatu. Ini tentu menjadi masalah, ketika mereka selesai pendidikan dan sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat tanpa dibekali dengan kemampuan keterampilan, dikhawatirkan apa yang didapat melalui pendidikan tak sejalan dengan tujuan lembaga dan pemerintah. Dari hasil diskusi bersama, diketahui bahwa pondok pesantren kedepan merencanakan untuk membuka usaha

konveksi sebagai tempat pendidikan pelatihan bidang keterampilan untuk santri dan tentunya untuk membantu perekonomian pondok pesantren tersebut. Hanya saja yang menjadi masalah adalah keterampilan dasar menjahit pada santri sangat minim sekali, hanya 2 orang yang memiliki kemampuan tersebut. Sehingga jika memungkinkan, Ketua Lembaga Pesantren sangat menginginkan pelaksanaan PPM ini kiranya dapat memberikan pelatihan untuk menjahit pada santri. Adapun pengertian pelatihan adalah suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan baik, melalui serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.(Yulianti, 2015).

## **METODE**

### **Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat tanggal 11 september 2020 dari pukul 07.30-16.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang santri wanita dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di ruang pertemuan di Pesantren Mu'tasin Billah Kota Pontianak:

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kegiatan yang dipilih untuk dilakukan adalah menyediakan peralatan bahan baku pelatihan, proses pelatihan dasar menjahit dengan cara tatap muka, dan pendampingan dari narasumber.

## **Realisasi Pemecahan Masalah**

Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan dilakukan kepada santri dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan.
- b. Kegiatan dilakukan dengan menyediakan peralatan bahan baku yang disediakan untuk proses pelatihan dasar menjahit dan pendampingan dari narasumber.
- c. Kegiatan akan dievaluasi

Selanjutnya metode di atas diimplementasikan dalam tahapan yaitu sosialisasi, peningkatan kompetensi keterampilan, monitoring, dan evaluasi.

## **Target Sasaran**

Dari hasil diskusi bersama, diketahui bahwa pondok pesantren kedepan merencanakan untuk membuka usaha konveksi sebagai tempat pendidikan pelatihan bidang keterampilan untuk santri dan tentunya, untuk membantu perekonomian pondok pesantren tersebut. Hanya saja yang menjadi masalah adalah keterampilan dasar menjahit pada santri sangat minim sekali, hanya 2 orang yang memiliki kemampuan tersebut. Sehingga jika memungkinkan Ketua Lembaga Pesantren sangat menginginkan pelaksanaan PPM ini kiranya dapat memberikan pelatihan untuk menjahit pada santri. Berdasarkan analisis potensi dan masalah, tim PKM menetapkan kelompok sasaran yaitu santri putri Pondok Pesantren Mu'tasin Billah menjadi khalayak sasaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran terutama peralatan

jahit dan mesin jahit, diharapkan dapat mendukung pesantren dalam meningkatkan kemampuan para

santri lainnya dan untuk selanjutnya dapat mengembangkan program *santripreneur*.

Tabel 1. Metode yang Digunakan

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Sosialisasi Kegiatan	Sebagai peserta aktif dan menyediakan tempat selama pelatihan berlangsung.	20 orang santri putri memahami pengetahuan dan keterampilan dasar menjahit.	Menggunakan metode motivasi dan pelatihan melibatkan pihak pelaku usaha.
2	Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan	Sebagai peserta pelatihan.	20 santri putri memahami teknik keterampilan dasar menjahit.	Menggunakan metode ceramah dan praktik serta pendampingan.
3	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama Tim PPM.	Melakukan pegamatan selama kegiatan berlangsung.	Dilakukan pendampingan saat kegiatan berlangsung dengan melibatkan pihak Tim Monev dari UPPM Polnep.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PPM Ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mu'tasin Billah Kota Pontianak, santri disini berasal dari masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini terdiri dari beberapa proses kegiatan antara lain yaitu:

### Persiapan Kegiatan Meliputi:

- Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Pondok Pesantren Mu'tasin Billah Kota Pontianak,
- Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus Pondok Pesantren Mu'tasin Billah Kota Pontianak,
- Pengurusan administrasi (surat-menyurat),
- Persiapan alat dan bahan, serta
- Persiapan tempat untuk pelatihan.

### Pelaksanaan Pelatihan:

Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat tanggal 11 september 2020 dari pukul

07.30-16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 1 (satu) orang narasumber dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- Pola Dasar;
- Pecah Pola;
- Mengambil Ukuran Badan;
- Membuat Pola Dasar Baju Wanita Skala  $\frac{1}{4}$  ;
- Membuat Pola Badan Muka;
- Membuat Pola Badan Belakang;
- Membuat Pola Lengan.

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktik mengukur pola badan dan menggunakan mesin jahit. Pelatihan dilakukan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktik yang dimulai dari pemberian materi, pengukuran polan badan, memindahkan ke pola besar dan menggunakan mesin jahit.

### Ketercapaian Tujuan, Manfaat dan Dampak

Jumlah yang hadir pada pelaksanaan kegiatan sesuai target peserta pelatihan seperti

221 *Implementasi Program Santripreneur dengan Keterampilan Dasar Menjahit pada Pondok Pesantren Mu'tasin Billah Pontianak- Desvira Zain, Heriyanto, Sunarsih, Syarifah Novieyana, Haris Mirza Saputra, Utin Nina Hermina, Nurmala*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.241>

direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 santri wanita dari Pondok Pesantren Mu'tasin Billah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai.

Dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil sukses. Ketercapaian tujuan pelatihan dasar menjahit bagi santri putri ini secara umum sudah baik, para peserta dilatih untuk mengukur badan.

Manfaat kegiatan PPM di Pondok Pesantren Mu'tasin Billah ini memberikan bekal pengetahuan praktis mengenai keterampilan dasar menjahit bagi pemula, serta pengetahuan dalam teknik menjahit yang sangat bermanfaat bagi santri ketika mereka akan menerapkan dalam langkah awal memulai usaha/bisnis mereka yaitu dalam bidang konveksi.

Dampak dari pelatihan ini adalah para santri lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menjahit dan Pesantren Mu'tasin Billah menjadi percaya diri untuk membuka usaha konveksi.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Pelatihan



Gambar 2. Foto Serah Terima Cendera Mata Pimpinan Pondok Pesantren



Gambar 3. Foto Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Foto Praktik Menjahit

## SIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan “Keterampilan Dasar Menjahit pada Pondok Pesantren Mu'tasin Billah Pontianak” telah dilaksanakan sesuai

- 222 *Implementasi Program Santripreneur dengan Keterampilan Dasar Menjahit pada Pondok Pesantren Mu'tasim Billah Pontianak- Desvira Zain, Heriyanto, Sunarsih, Syarifah Novieyana, Haris Mirza Saputra, Utin Nina Hermina, Nurmala*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.241>

waktu yang telah ditentukan dan kegiatan terlaksana dengan baik serta lancar.

2. Pada kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, berupa pelatihan mengukur badan, membuat pola dan menjahit. Para santri putri dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber.
3. Materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh para santri putri. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para santri putri terus berlatih dan mengembangkan materi dasar yang telah diperoleh.

Administrasi Bisnis, 3(4), 900–910.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada Pimpinan Pondok Mu'tasim Billah yang sudah mendukung dan kerjasamanya untuk kegiatan pengabdian ini. Kampus Politeknik Negeri Pontianak yang sudah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Mu'tasim Billah. Studio Jahit Bloe Pontianak yang juga sudah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- M. A. K., H., R Fitri, S. R., & Ritonga, W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *SINDIMAS*, 1(1), 300–304.
- Sudarsih, E. (2010). Mengembangkan Wirausaha di Pondok Pesantren. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 3(1), 70–77.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara. *E-Jurnal*